

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM SD SUKSA SCHOOL

1. Letak Geografis Nida Suksa School

Nida Suksa School terletak di M.183 Kecamatan Lahar, Kabupaten, Kohteaw Provinsi Songkla, Kode pos 90000. Telp. 074-536085. Terletak di jalan Bandan songkla, kurang lebih 20 kilometer dari Kota Songkla. Di sebelah selatan, daerah ini berbatasan dengan kampung Bandan dan di sebelah timur berbatasan dengan kota Cana. Daerah ini mudah dijangkau oleh kendaraan, baik kendaraan umum maupun pribadi, sehingga banyak anak didik yang datang untuk belajar di sini.

Mata pencaharian masyarakat di lingkungan sekitar sekolah cukup beragam. Di antaranya ada yang berkerja sebagai pegawai negeri, wiraswasta, petani, pedagang dan nelayan. Beragamnya mata pencaharian masyarakat menjadikan keadaan ekonomi bersifat heterogen. Mayoritas penduduk di daerah ini beragama Islam.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Nida Suksa School

Berdirinya Nida Suksa School ini diprakasai oleh Bapak Mad Binyahkop pada tahun 2013 dengan tanah ini seluas 6 Hektar seharga 75.000 kamar mandi, yang dibutuhkan .Yingo Ch. Narathiwat. Sekolah Nida Suksa didirikan untuk memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak-anak muda Muslim. Pada awalnya berdirinya, yaitu tahun 2005 sekolah ini dikepalai oleh Bapak Kyai Ahmad Awe. Sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 6.000 dengan dana awal 5.000.000 Baath

dan dana kontribusi dari Yayasan Pelestarian Warisan Islam wilayah Asia Tenggara (cabang Thailand) berjumlah 1.000.000 Kamar Mandi. Sekolah ini bisa digolongkan menjadi sekolah menengah yang dalam proses belajar mengajar menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan tahun 2001 M. Pembangunan sekolah yang meliputi 2 gedung ini memuat waktu 1 tahun, yaitu mulai tahun tahun 2005 -2006 M. dalam membangun gedung sekolah, gedung pelengkap, pembenahan ruangan, membeli alat pelengkap, menyediakan media dan alat belajar mengajar, menyiapkan tenaga kerja dan menyiapkan sosialisasi untuk masyarakat. Para pendiri sekolah menyediakan sekolah untuk tingkat pendidikan sebelum kelas Dasar (TK 1-2) dan tingkat Dasar (1 6) dengan pelaksanaan yang sudah ditetapkan.

Tabel I Keadaan Guru dan Siswa SD Nida Suksa School

No.	Tahun	Guru	Siswa	Jumlah
1.	2013/2014	14	266	280
2.	2015/2016	17	338	352
3.	2017/2018	22	362	380

Peningkatan jumlah siswa secara terus menerus pada sebuah sekolah mengindikasikan beberapa hal, diantaranya : Pertama, tidak adanya sekolah sejenis di daerah tersebut yang katagorikan sekolah Islam terpadu diburu oleh para orangtua yang ingin anaknya mendapatkan pendidikan yang benar berkualitas. Tentu saja para orangtua tidak ingin mempertaruhkan masa depan anaknya dengan memberikan bekal yang kurang baik dengan memasukkan anaknya pada sekolah yang tidak berkualitas. Jika itu sudah menjadi tekad pada orangtua, maka jarak

maupun biaya dan yang lainnya menjadi hal yang nomor dua, yang penting sang anak mendapatkan pendidikan yang bermutu yang dapat menjamin masa depan anak. Tampaknya asumsi ini menjadi landasan peningkatan jumlah siswa di Nida Suksa School pada setiap tahunnya.¹

3. Tujuan Berdiri Sekolah

a. Tujuan Umum

Sekarang kabupaten Amphe Meng di provinsi Songkla terdapat beberapa sekolah pendidikan Agama Islam yang tersebar yang sampai sekarang masih punya masalah dengan kurikulum yang tidak secara sistem yang menyeluruh dan sempurna, pendidikan tersebut mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat menengah atas dan terdapat juga kepengurusan yang tidak profesional dalam bentuk pendidikan terpadu yang termasuk pelajaran agama dalam kurikulum pendidikan.

Ketika sekolah agama swasta menerima siswa untuk belajar di sekolah-sekolah mereka, masalah yang sering terjadi adalah siswa-siswa tersebut secara umum mereka malas dalam menjalani ajaran agama secara benar, walaupun mereka sudah mendapat didikan agama sebelumnya tapi mereka tidak diberi didikan secara mendalam kepada pemuda-pemuda muslim di daerah. Ketika mereka tidak mendapat pendidikan dan bimbingan agama secara menyeluruh dari tingkat TK sampai tingkat menengah atas, maka seterusnya mereka akan menjadi penyebab permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

¹ Wawancara dengan bapak Mad Binyahkop selalu sebagai kepala sekolah Nida Suksa School

Jadi karena itu, menjadi muslim yang baik dan menjalani ajaran agama dengan benar dapat menjauhkan masyarakat dari kejahatan yang dapat merusak budaya yang ada di masyarakat Thailand Selatan.

Maka dengan sebab di atas pihak pengurus sekolah mempunyai ide untuk membangun pendidikan yang orang-orang paham dan kaum intelektual agama mengusulkan untuk mendirikan sekolah swasta umum untuk membina Sumber daya manusia yang maksimal sesuai undang-undang pendidikan Nasional. Reformasi Pendidikan yang dijalani oleh para ilmuan agama adalah suatu hal dalam membangun dan menlestarikan budaya keislaman dalam mendirikan semangat keagamaan untuk generasi muda muslim mulai dari tingkat pendidikan Dasar.

- b. Tujuan pendirian sekolah ini adalah sebagai berikut
 - 1) Mengembangkan sumber daya manusia nasional untuk memiliki kualitas dan nilai yang lebih tinggi, baik secara intelektual Moralitas dan masyarakat
 - 2) Memberikan pendidikan dan pengalaman dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan Islam secara efektif. Agar siswa menerapkan pengetahuan dan pengalaman itu dengan benar Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam
 - 3) Memberikan pendidikan dan pengalaman dalam mata pelajaran umum Bagi siswa untuk memiliki pengetahuan dalam studi lebih lanjut Atau pekerjaan

- 4) Untuk memberikan siswa dengan pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai dasar untuk studi lebih lanjut.
- 5) Untuk memungkinkan siswa menjadi warga negara yang baik.

c. Tujuan Kurikulum Nida Suksa School

- 1) Tanamkan disiplin dan perilaku untuk menjadi manusia yang lengkap.
- 2) Dorong peserta didik untuk gemar membaca dan mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi peserta didik.
Untuk mengembangkan diri untuk memiliki keterampilan yang diperlukan sesuai kurikulum
- 3) Tingkatkan prestasi belajar ke standar internasional.
- 4) Mengembangkan media pembelajaran dan sumber belajar untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran yang efisien.
- 5) Promosikan guru dan personel untuk memiliki kode etik. Dan memiliki potensi untuk memenuhi standar profesional
- 6) Fokus pada manajemen partisipatif Dengan berpegang pada prinsip-prinsip moral Dengan mempertimbangkan kepuasan dari mereka yang terlibat.
- 7) Mengembangkan sistem jaminan kualitas agar efektif dengan standar ASEAN.
- 8) Mengembangkan sistem untuk membantu dan mendukung siswa Sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhan peserta didik

- 9) Promosikan persatuan dalam organisasi Seiring dengan menciptakan hubungan baik yang langgeng dengan masyarakat
- 10) Pengembangan masyarakat belajar Untuk berlatih sesuai dengan cara Islam
- 11) Kembangkan identitas salaam dengan hormat. Menjadi latihan yang bagus²

d. Visi dan Misi

Visi:

Memberi Salam dan Kesopanan

Misi

Moral, memimpin pengembangan akademik, bertujuan agar peserta didik belajar dengan standar pendidikan Dan memiliki kesehatan yang baik Siap maju ke standar internasional dan Komunitas ASEAN.³

e. Wawasan

Sekolah mempunyai wawasan dalam membangun anak didik supaya Berilmu Bertakwa Beriman taat menjalani amalan gama Islam dengan benar dan bersungguh mempunyai cara pikir yang kreatif untuk semangat belajar dan mempunyai badan yang sehat untuk dapat menjalani kehidupan dengan bahagia. Mempunyai sanubari sebagai orang Thai, menjadi tauladan yang baik dalam masyarakat dan membangun serta mendukung lingkungan untuk urusan pendidikan.

² Buku Pengenalan Sekolah Nida Suksa School

³ Wawancara dengan bapak Mad Binyahkop selalu sebagai kepala sekolah Nida Suksa School

Dan membawa ide kemajuan teknologi modern dalam kepengurusan untuk mencapai kejayaan seutuhnya.

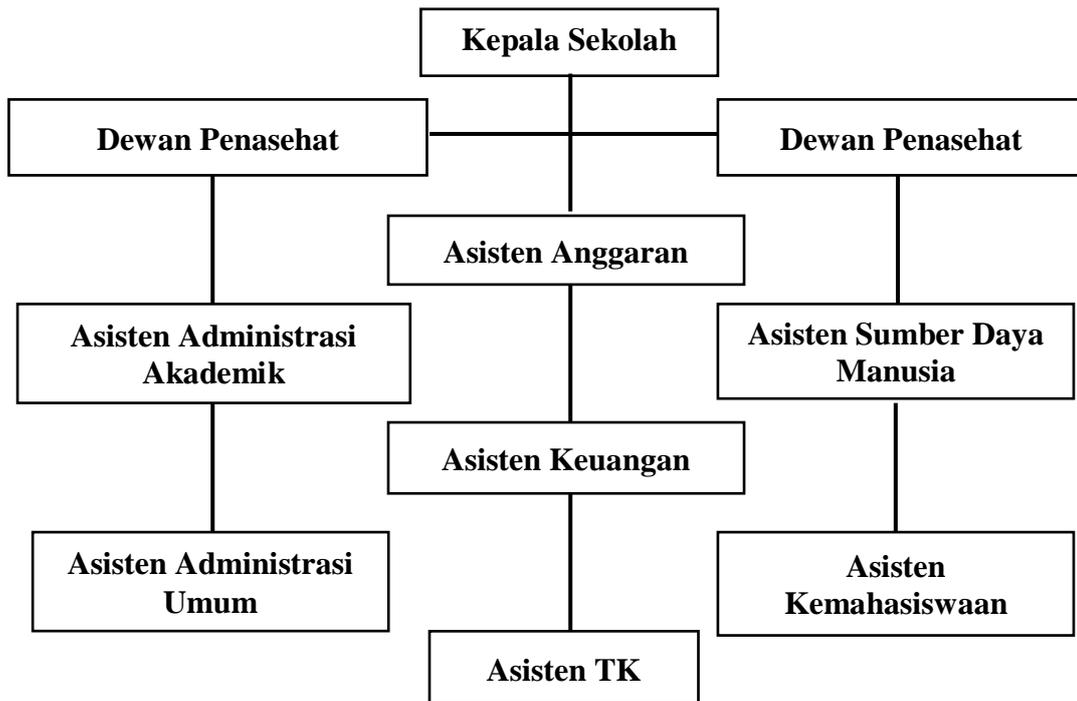
f. Indikasi Pelajar

- 1) Siswa memiliki sikap dan kepribadian yang tinggi, dapat menunaikan ibadah, Sholat dengan hati beriman.
- 2) Siswa dapat berfikir kreatif, dan dapat menyelesaikan masalah dengan cerdas.
- 3) Siswa dapat menggunakan waktu yang baik dan dapat menguasai bahasa dalam berkomunikasi.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan kerja yang dilaksanakan oleh badan pemerintahan atau sekelompok orang, agar aktivitas berjalan dengan lancar. Sebagai mana dengan sekolah Nida Suksa School dalam pelaksanaan tugas dan kegiatannya dengan tertib, penentuan bidang dan penempatan personalis tersebut diperlukan struktur organisasi dengan harapan semua pihak dapat melaksanakan tugas atau jabatan sesuai dengan kedudukan yang ditentukan. Adapun struktur organisasinya sebagai berikut:

Tabel II Struktur Organisasi Sekolah Nida Suksa School



Keterangan:

Kepala Sekolah	: Dr.Mad Binyahkop
Asisten Administrasi Akademik	: Huda Meisalek
Asisten Anggaran	: Sabita Hatchumpron
Asisten Sumber Daya Manusia	: Wiphapon Maleeveechan
Asisten Administrasi Umum	: Nureeya Manh-au
Asisten Keuangan	: Duangpon Khunlitlong
Asisten Kemahasiswaan	: Abdunlosak Lekleem
Asisten TK	: A-reesah Wansen ⁴

5. Keadaan Guru dan Siswa

Salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran adalah terjalinnya hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Keduanya saling mempengaruhi, karena adanya guru tanpa seorang murid tidak akan berarti apa-apa, begitu juga sebaliknya.

⁴ Buku Pengenalan Sekolah Nida Suksa School

Kreativitas ataupun strategi guru sangat berperan penting dalam upaya memadukan antara kurikulum yang ada dengan metode-metode yang mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis dan biologis anak dengan spesifikasi tertentu. Hal ini harus menjadi pertimbangan di kalangan pendidik, umumnya di sekolah-sekolah yang adanya sebagai berikut:

1. Keadaan Guru

Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan seorang guru yang profesional, baik yang mencakup kapasitas keilmuan, sikap, dan keterampilan, karena guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan namun juga harus mampu melibatkan diri dalam semua kegiatan.

Suatu lembaga pendidikan untuk dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan harus ada dua unsur pokok dalam proses belajar-mengajar, yaitu pendidik guru dan anak didik (siswa).

Adapun jumlah guru di Nida Suksa School pada tahun 2017/2018 M. berjumlah 22 orang, dengan perincian 7 orang guru agama dan 15 orang guru umum.⁵

Daftar Nama Guru di Nida Suksa School Tahun Pendidikan 2017/2018 M.

⁵ Wawancara dengan bapak Mad Binyahkop selalu sebagai kepala sekolah Nida Suksa School

Tabel III Jumlah Guru di Nida Suksa School

No.	Nama	Jenis kelamin	Jabatan	Pendidikan
1.	Attani Dosen	Perempuan	Guru Umum	S1
2.	Fareeni Matea	Perempuan	Guru Umum	S1
3.	Sulaiya Manheem	Perempuan	Guru Umum	S1
4.	Assamawati MaMak	Perempuan	Guru Agama	S1
5.	Pariyapon Honsangoan	Perempuan	Guru Umum	S1
6.	Nasiroh Bearangee	Perempuan	Guru Agama	S1
7.	Wipapon Maleewaychan	Perempuan	Guru Umum	S1
8.	Suhaila Mamak	Perempuan	Guru Umum	S1
9.	Nuda Nuisaman	Perempuan	Guru Agama	S1
10.	Maturin Mancaren	Perempuan	Guru Umum	S1
11.	Nantharat Nukung	Perempuan	Guru Umum	S1
12.	Nittaya Samaklatek	Perempuan	Guru Umum	S1
13.	Samisho Jektek	Perempuan	Guru Umum	S1
14.	Abdunlosak Lekleem	Laki-Laki	Guru Agama	S2
15.	Sabita Hatchumpon	Perempuan	Guru Agama	S1
16.	Duangpon Kunlitluang	Perempuan	Guru Umum	S1
17.	Nureeya Man-u	Perempuan	Guru Agama	S1
18.	Huda Neslek	Perempuan	Guru Umum	S1
19.	Jestoni Sulan	Laki-Laki	Guru Umum	S1
20.	Joyce Canilao	Perempuan	Guru Umum	S1
21.	Habib Muhar Saipullah	Laki-Laki	Guru Umum	S1
22.	NusAsmila Jekbealaheng	Perempuan	Guru Agama	S1

Dari tabel kondisi guru di atas dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan masing-masing guru berasal dari berbagai perguruan tinggi. Hal ini sangat penting dalam rangka mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan belajar mengajar di Nida Suksa School.

Dalam melaksanakan tugasnya, para guru di Nida Suksa School nampak sangat menikmati dan menyukai apa yang dilakukan, karena mereka mempunyai naluri dekat dengan anak-anak dan telah terbiasa menangani segala permasalahan yang timbul di saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Mereka sangat terlatih dan tanggap dalam menghadap berbagai macam karakter anak didik.

Demi terwujudnya kinerja yang baik dan professional, maka dibuatlah tata tertib untuk guru sebagai berikut :

- a. Guru hadir paling lambat 15 menit sebelum jam masuk (08.00)
 - b. Guru pulang sesudah jam kerja (17.00)
 - c. Setiap guru wajib menjalankan tugas piket sesuai waktu yang ditetapkan
 - d. Memakai pakaian yang rapih dan sopan
 - e. Jika guru tidak hadir, maka harus ada pemberitahuan sebelum / sesudahnya (dapat melalui telephone)
 - f. Jika hendak meninggalkan sekolah pada jam sekolah, wajib izin kepada kepala sekolah / guru piket
 - g. Jika hendak izin lebih dari 3 hari, maka harus membuat surat permohonan izin kepada kepala sekolah
 - h. Waktu cuti hamil dan melahirkan 3 bulan
 - i. Mengikuti rapat rutin atau kegiatan yang telah disepakati.⁶
2. Keadaan Siswa (anak didik)

Anak didik merupakan salah satu faktor penting dalam proses kegiatan belajar-mengajar, tanpa adanya faktor ini maka proses belajar-mengajar tidak dapat berlangsung. Adapun jumlah siswa (anak didik) di Nida Suksa School secara keseluruhan sebanyak 362 orang. Untuk lebih jelas penulis akan menyajikan daftar anak didik sebagai berikut:

⁶ Observasi di Nida Suksa School pada tanggal 10 Desember 2019

Tabel IV Jumlah Siswa Dan Ruangan Belajar

Tingkat Pendidikan	Jumlah Ruangan	Jumlah Siswa
Kelas SD 1	3	69
Kelas SD 2	3	75
Kelas SD 3	3	76
Kelas SD 4	3	61
Kelas SD 5	3	35
Kelas SD 6	3	46
Jumlah Keseluruhan	18	362

Demi kelancaran proses belajar mengajar serta upaya untuk menanamkan kedisiplinan siswa, maka sekolah Al-Ihya' Wittaya menetapkan tata tertib untuk siswa yang telah disepakati bersama.

Adapun tata tertib tersebut terdiri dari :

- a. Siswa harus memakai seragam rapih dan bersepatu
- b. Siswa sudah berada di sekolah paling lambat 5 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi
- c. Siswa berbaris dengan teratur untuk mengadakan upacara bendera setiap pagi
- d. Siswa yang berhalangan hadir karena sakit atau sesuatu hal yang harus izin dengan cara memberi kabar secara lisan atau tertulis dari orang tuanya Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, semua siswa berada di dalam ruangan kelas maupun ruangan lain yang telah ditentukan, serta dilarang meninggalkan ruangan kelas tanpa seizin guru
- g. Sebelum pelajaran bermulai siswa berdoa terlebih dahulu
- h. Setiap pagi siswa minuman susu dan bersama dua sebelum masuk pelajaran.

- i. Siswa melengkapi buku-buku pelajaran dan pelengkapan sekolah yang diperlukan
- j. Setelah pelajaran berakhir siswa berdoa
- k. Siswa dilarang membuang sampah sembarangan
- l. Siswa turut menjaga dan memelihara barang-barang inventitas sekolah
- m. Siswa harus turut memelihara 5 K (keamanan, keterriban, kebersihan, keindahan, dan kekeluargaan)
- n. Jika lain hal belum tertulis, maka akan diberitahukan kemudian.

Latar belakang keadaan siswa sangat beraneka ragam. Ada guru, jaksa, lurah, dosen, wiraswasta dan lain-lain. Dengan keanekaragaman latar belakang keluarga siswa, maka akan mendorong anak untuk saling belajar dari pengalaman yang berbeda-beda, karena dari sinilah kemampuan anak untuk bersosialisasi melai terasuh.

Keadaan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung cukup baik. Mereka mudah untuk diarahkan dan sangat antusias dan bersemangat dengan pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Anak laki-laki dan perempuan mendapatkan perhatian dan dorongan yang sama dalam semua kegiatan. Keadaan ini tidak terlepas dari peran guru yang selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan berbagai metode yang dapat membangkitkan dan mendorong anak agar mempunyai keinginan untuk mengetahui lebih dalam serta belajar berpikir kritis terhadap segala sesuatu yang belum dipahami ketika

menemui tugas dan kegiatan di dalam kelas, anak-anak tidak segan bertanya langsung kepada guru.

6. Fasilitas Sekolah

Sehubungan dengan hal-hal yang dapat membantu kelancaran serta pengembangan dalam proses belajar mengajar kiranya perlu diketahui keadaan fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Saat fasilitas tersedia, seakan-akan pekerjaan atau tujuan kita sudah tercapai sebagainya. Kita akan dimudahkan melakukan sesuatu saat ada fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut.

Demikian pula dalam sebuah proses pembelajaran seperti di Nida Suksa School Songkla Thailand Selatan. Untuk mencapai hasil maksimal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ini, diperlukan sebuah perangkat atau fasilitas yang memadai. Diantaranya adalah bus antar jemput, Kebijakan sekolah mensubsidikan siswa dalam hal “ makan siang, dan bus antar jemput, “ ditanggung jawab oleh pihak sekolah 50 % untuk meringankan beban orangtuanya. Bagi anak yatim dan orang miskin sekolah mensubsidikan 100 % termasuk pembayaran SPP.

7. Sarana dan Prasarana

Dalam proses pembelajaran, tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung demi lancarnya kegiatan pembelajaran. Sebab kekurangan sarana dan prasarana dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah Nida Suksa School meliputi : pergedungan, perlengkapan, dan masjid

1. Pergedungan

Pergedungan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah ruangan yang digunakan untuk melakukan aktivitas pembelajaran.

Tabel V Jumlah Fasilitas di Nida Suksa School

Jenis Ruangan	Jumlah
1.Ruang Belajar	23 ruang
2.Ruang Siding	1 ruang
3.Perpustakaan	1 ruang
4.Ruang Guru	2 ruang
5.Tempat Makan	1 ruang
6.Kamar mandi	2 ruang
7.Ruang keuangan	1 ruang
8.Ruang Sholat	1 ruang
9.Ruang koperasi	1 ruang
10.Ruang rapat	1 ruang

Dengan memiliki Sarana dan prasarana yang cukup memadai, merupakan utama dalam pendidikan, agar supaya sarana mempermudah bagi siswa dan juga para guru-guru dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.⁷

2. Perlengkapan

Dalam melakukan aktivitas diperlukan adanya perlengkapan yang memadai, termasuk dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Di Nida Suksa School perlengkapan yang dimiliki diantaranya adalah alat komunikasi, alat olahraga, alat pendidikan, alat kebersihan, alat bermain, dan lain-lain

Dengan dimilikinya perlengkapan yang cukup memadai di Nida Suksa School akan dapat membantu guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah semestinya

⁷ Buku Pengenalan Sekolah Nida Suksa School

bagi setiap sekolah memperhatikan dan memelihara perlengkapan yang dimiliki.

3. Ruang Sholat

Dalam lembaga pendidikan Islam ruang sholat mempunyai peranan yang sangat penting untuk melakukan berbagai aktivitas. Di Nida Suksa School ruang shalat digunakan untuk melakukan ibadah shalat, juga untuk aktivitas belajar mengajar, seperti membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an Setiap hari Kamis dan Jumat, praktek ibadah, dan sebagainya. Nanti Insyaallah di Sekolah ini sedang melaksanakan membuat masjid.⁸

B. ANALISA

1. Hubungan Masyarakat

Sekolah Nida Suksa School Songkla Thailand Selatan selain memiliki tugas yang berkaitan dengan proses pendidikan dan proses belajar mengajar juga memiliki tugas yang berkaitan dengan kemasyarakatan atau Hubungan Masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan, penghapusan untuk pendidikan sekolah Nida Suksa School Songkla Thailand Selatan, sebagai menara gading yang tidak menghubungkan sama sekali dengan pihak luar terutama dengan masyarakat sekitar.

Adapun hubungan kemasyarakatan yang telah ditempuh oleh Nida Suksa School Songkla Thailand Selatan antara lain:

⁸

Wawancara dengan bapak Mad Binyahkop selalu sebagai kepala sekolah Nida Suksa School

1. Hubungan Nida Suksa School Songkla Thailand Selatan dengan orangtua dan siswa.

a. Pertemuan setiap awal ajaran baru.

Hal ini dilakukan untuk membicarakan secara bersama tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan sekolah, serta membicarakan masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan usaha peningkatan belajar siswa.

b. Mengirim surat edaran

Hal ini dilakukan apabila pihak sekolah akan mengadakan yang memungkinkan akan menggunakan pembiayaan sehingga dihindari kesalahan pahaman antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali siswa.

c. Mengadakan panggilan kepada orang tua atau wali siswa

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan terhadap siswa yang menghadapi masalah, terutama masalah yang ada kaitan dengan orang tua atau wali yang bersangkutan. Panggilan ini juga dilakukan pemberian nilai hasil belajar siswa atau raport pada setiap akhir semester.

2. Hubungan Nida Suksa School Songkla Thailand Selatan dengan masyarakat dan sekolah.

Masyarakat memberi laporan kepada pihak sekolah apabila ada kejadian yang berkaitan dengan tingkah laku kenakalan atau ketidak sopanan yang meresahkan masyarakat. Kemudian setelah menerima laporan tersebut pihak sekolah mengadakan pengecekan kelapangan

tentang kebenaran kasus tersebut. Kemudian untuk tidak lanjutnya pihak sekolah mengadakan penyelesaian dengan prosedur akademis. Pada dasarnya hubungan antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitarnya sudah terjalin dengan baik.

3. Hubungan Sekolah dengan Sekolah yang lain Hubungan Sekolah Nida Suksa School dengan sekolah bertujuan untuk memajukan kegiatan sekolah sekaligus sebagai cermin, studi komparatif dari kemajuan dan kebijakan yang dilakukan masing- masing sekolah bentuk kegiatan, antara lain:
 - a. Pertemuan dengan kepala sekolah dan seluruhnya untuk membicarakan dan mengomentari kemajuan dan pengembangan pembelajaran.
 - b. Mengadakan atau mengikuti berbagai kegiatan baik berupa pertemuan atau perlombaan.
 - c. Mengadakan kegiatan bersama dengan sekolah yang lain.⁹

2. Pelaksanakan Metode Pembelajar PAI di Nida Suksa School

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk senantiasa memakai berbagai metode pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan, di sekolah Nida Suksa Songkla Thailand

⁹ Wawancara dengan bapak Mad Binyahkop selalu sebagai kepala sekolah Nida Suksa School

banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, situasi, serta karakteristik siswa. Hal ini harus diperhatikan oleh seorang guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak membosankan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai seperti yang diharapkan.

Dengan demikian pentingnya penggunaan metode dalam pendidikan, maka seorang guru harus menguasai beberapa metode pembelajaran, sehingga setiap penyampaian materi yang berbeda seorang pendidik harus menggunakan metode yang lain yang cocok dengan materi yang disampaikan. Karena metode merupakan komponen dalam pendidikan yang setara komponen yang satu dengan yang lain saling bekerjasama seperti media, materi, siswa dan lingkungan.

Hal ini terbukti setelah penelitian melakukan observasi mengungkapkan bahwa guru-guru PAI telah menggunakan gaya pembelajaran yang cukup interaktif, dimana guru berperan sebagai pusat perhatian/pembelajaran (Teacher Centered) benar-benar memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya, komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik (guru aktif siswa juga aktif). Dalam proses belajar mengajar yang seperti ini siswa sangat terlihat antusias dan semangat, karena hubungan antara keduanya terjalin dengan sangat baik walaupun kadang ada beberapa siswa yang kurang aktif. Hal ini menandakan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam diterima baik oleh siswa. Maka keberhasilan suatu metode harus didukung dengan

komponen-komponen tersebut sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Perumusan tujuan akan mempengaruhi kemampuan yang terjadi pada diri siswa. Proses pengajaran pun dipengaruhi. Demikian juga penyeleksian metode yang harus guru gunakan di kelas. Metode yang dipilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik.¹⁰ Artinya metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

Pelaksanaan metode pembelajaran PAI yang digunakan di Nida Suksa School antara lain :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif, dan metode ini merupakan salah satu metode klasik yang masih banyak digunakan oleh banyak tenaga pengajar. Namun metode ini merupakan metode paling efektif. Metode ini paling sering digunakan oleh guru dalam rangka untuk menjelaskan materi, dengan harapan setelah diberi penjelasan tersebut siswa mengerti dan faham. Metode ini lebih menekankan keaktifan guru sedangkan siswa lebih bersifat pasif. Untuk membangkitkan keaktifan biasanya dalam pelaksanaan proses

¹⁰ Syaiful bahri Djamarah & Aswan Zein, Strategi belajar-Mengajar,(Jakarta:Rineka cipta, 1996) hal,91

belajar mengajar metode ceramah ini dikombinasikan dengan metode yang lain, seperti metode tanya jawab atau saat menerangkan materi 2 dengan menggunakan alat bantu atau peraga.¹¹

Dalam mengenalkan Allah SWT kepada anak-anak, guru menggunakan metode ceramah. Seperti mengenalkan bahwa Allah itu Esa, tidak berbapak, tidak beribu, tidak berputra, dan tidak bersaudara. Metode ceramah tersebut digunakan untuk menarik perhatian anak kepada materi yang disampaikan. Sedangkan penyampaian materi tersebut bertujuan agar anak dapat membedakan Allah dengan manusia.

Disamping metode ceramah, dalam menanamkan keimanan terhadap anak didik dengan cara mengarahkan langsung materi yang disampaikan karena karakteristik religiositas anak pada usia ini adalah bersifat unreflektif yaitu anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas atau tanpa melakukan perenungan. Misalnya dalam menanamkan ke Esaan Allah dalam wujud, maka guru menerangkan bahwa Allah itu satu, dan wujudnya tidak seperti yang 3 diciptakan, tidak seperti matahari, bulan, bintang dan lain-lain.¹² Maka metode ini sesuai dengan anak, karena perkembangan anak pada masa dini sangat penting dan masih memerlukan bimbingan pengawasan serta sentuhan dari pendidik.

¹¹ Wawancara Bapak Abdunosak pada tanggal 15 Desember 2019

¹² Wawancara Ibu Nureeya Man-u pada tanggal 20 Desember 2019

Langkah-langkah pembelajaran metode ceramah

Pada langkah ini guru masuk kelas mengucapkan salam setelah itu guru mengatur kelas dan menyiapkan materi yang akan disampaikan. Guru duduk di depan kelas menjelaskan materi aqidah, dan juga sambil berjalan mendekati siswa supaya tidak ada yang berani berbicara waktu guru menjelaskan materi. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa ada siapa yang belum memahami materi ini? Siswa ada yang diam saja dan ada juga sebagian menjawab sudah faham, setelah itu guru menanya lagi yang diam itu faham apa tidak? Siswa diam saja mereka tidak berani mengatakan apa-apa.

Akhirnya kegiatan ditutup dengan doa bersama, yang dipimpin oleh guru.¹³

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan.

Metode tanya jawab ini juga banyak digunakan guru dalam rangka mengetahui penguasaan siswa asuh terhadap bahan pelajaran yang telah disajikan dan digunakan untuk menyelingi pembicaraan- pembicaraan dalam rangka untuk meningkatkan semangat siswa supaya tidak terjadi penyimpangan perhatian. Metode ini sering juga digunakan di Nida Suksa School apabila guru ingin mengetahui sejauh mana penguasaan materi

¹³ Hasil observasi di kelas pada tanggal 10 Januari 2020

pelajaran yang diberikan dan juga dimaksudkan untuk menjadikan suasana belajar tetap hidup dan anak lebih kreatif.

Penggunaan metode ini secara tepat, dapat membangkitkan konsentrasi belajar siswa, karena pelajaran terasa tidak membosankan, juga dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dan meninggalkan pengaruh positif dalam jiwa siswa.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar di Nida Suksa School penyampaian materi keimanan tentang makhluk ghoib seperti Malaikat memang belum dikenalkan kepada anak didik secara mendetail. Metode penyampaian dengan melakukan kegiatan seperti pertanyaan. Kemudian barulah guru mengarahkan kepada anak didik, bahwa dengan melakukan amal soleh seperti belajar, maka Malaikat Rokib akan mencatat perbuatan baik. Sebaliknya jika anak didik berbuat tidak baik akan dicatat oleh Malaikat Atid untuk dilaporkan kepada Allah. Kemudian guru juga mengkorelasikan kepada permasalahan keseharian anak didik tentang sikap jelek dengan mengarahkan kepada anak bahwa jika mereka senantiasa berbuat baik kepada orang tua, teman-temannya, saudaranya maka ia juga akan disayangi oleh siapapun termasuk Allah dan akan dimasukan ke dalam surga.

Metode tersebut tepat diberikan kepada anak SD kerana sesuai dengan karakteristik religiositas anak yaitu bersifat egosentris sehingga menanamkan keimanan ini dikaitkan dengan kepentingan anak sendiri.¹⁵

¹⁴ Wawancara Bapak Abdunosak pada tanggal 15 Desember 2019

¹⁵ Ibid.,

Langkah-langkah Pembelajaran metode tanya jawab

Guru masuk kelas mengucapkan salam dan guru menanyakan kepada siswa, hari ini siapa yang tidak hadir? Salah satu siswa ada yang menjawab, hari ini hadir semua ibu.

Guru menyiapkan materi nama Malaikat. Pertama kali guru menanyakan kepada siswa siapa disini yang mengetahui berapa banyak jumlah Malaikat? Ada salah satu siswa yang bernama Ahmad menjawab Malaikat ada 10 Malaikat, apakah jawaban Ahmad itu sudah benar? Ada siswa yang menjawab, ya sudah benar. Maka setelah itu guru menjelaskan dengan penjelasan selanjutnya, yaitu Malaikat ada 10 Malaikat, dan masing-masing memiliki tugas yang berbeda-beda.¹⁶

3. Metode Mengamati Gambar

Metode mengamati gambar ini diterapkan untuk mengajarkan cara wudhu, cara shalat, dan macam-macam ciptaan Allah. Dalam pelaksanaannya guru memperlihatkan gambar orang-orang yang sedang shalat, atau berwudhu, bagaimana cara berwudhu dan shalat yang benar, juga gambar-gambar binatang, tumbuhan, serta manusia semua anggota tubuhnya, yang dilanjutkan dengan menjelaskan tentang isi dari setiap tahapan dalam gambar tersebut. Metode mengamati gambar ini akan lebih mudah diingat oleh siswa jika dibanding hanya dengan menerangkan secara lisan saja.

¹⁶ Hasil observasi di kelas pada tanggal 10 Januari 2020

Karena pada anak yang berumur dibawah 12 tahun, belum mampu memahami kata-kata yang abstrak, karena itu pembinaan anak harus bersifat kongkrit.

Langkah-langkah pembelajaran metode mengamati gambar

Guru masuk kelas mengucapkan salam dan guru menyampaikan hari ini kita belajar mengamati gambar, setelah itu guru membukakan gambar yang sudah dipersiapkan, maka guru menanyakan kepada siswa siapa yang tahu apa gambar ini? Ada salah satu siswa yang bernama Marina langsung menjawab ini gambar cara berwudhu', maka guru mengatakan kamu pintar sekali. Setelah itu guru menjelaskan gambar satu persatu kepada siswa supaya tidak ada yang keliru dengan cara berwudhu.¹⁷

4. Metode Praktek Langsung

Metode praktik langsung biasanya dilaksanakan setelah metode mengamati gambar dan metode memberi contoh. Setelah siswa memahami gambar-gambar yang telah diamati, maka dilanjutkan dengan memperagakan atau praktik langsung sesuai dengan gambar yang diamatinya di bawah asuhan dan pengarahan guru.

Scsuai dengan lingkungan perkembangan, pengenalan ibadah pada anak usia SD barulah bersifat lahiriyah dan ritual karena anak pada usia ini belum mempunyai kemampuan untuk memahami dengan secara mendalam. Walaupun demikian hal tersebut bukan berarti tidak bermanfaat bagi perkembangan kepribadian anak kelak. Oleh karena itu

¹⁷ Hasil observasi di kelas pada tanggal 15 Januari 2020

penyampaian materi ibadah seperti pelaksanaan rukun Islam selalu dikaitkan dengan kepentingan si anak. Misalnya ketaatan melakukan ibadah dikaitkan dengan kasih sayang Tuhan kepada diri anak.

Penyampaian materi ibadah seluruh guru terlibat langsung untuk membimbing anak-anak belajar melakukan ibadah, karena penyampaian materi ibadah ini lebih ditekankan pada praktek langsung. Hal tersebut karena penyampaian dengan contoh konkret lebih mengena dari pada kata-kata. Selain itu karakteristik sifat beragama pada usia anak juga masih bersifat imitatif atau diperoleh dari hasil meniru orang-orang yang berada di sekitarnya, metode menyampaikan materi ibadah dengan metode demonstrasi. Pertama dengan pemberian contoh terlebih dahulu oleh guru, kemudian anak mengikutinya, dan yang kedua adalah melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

Langkah-langkah pembelajaran metode praktek langsung

Setelah guru menjelaskan metode mengamati gambar, maka menyuruhkan siswa untuk ke tempat berwuhdu' supaya guru dapat mengetahui seberapa jauh hasil dari pelaksanaan metode tersebut, akan tetapi masih ada siswa yang belum bisa berwuhdu' secara benar. Maka disini guru mengulangi lagi penjelasannya supaya tidak ada yang salah dalam melaksanakan praktek berwuhdu.¹⁸

5. Metode Keteladanan

Dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Dasarnya adalah secara psikologis anak senang meniru, tidak

¹⁸ Hasil observasi di kelas pada tanggal 15 Januari 2020

saja yang baik-baik yang jelek juga ditirunya, dan secara psikologis pula manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya.

Di sekolah, tingkah laku para pendidik akan selalu diperhatikan karena dapat terlihat secara langsung oleh siswa. Tingkah laku apapun yang dilakukan oleh siswa hendaknya dapat dengan mudah dicerna oleh siswa. Oleh karena itu para pendidik hendaknya dapat memperhatikan tingkah laku yang wajar dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan, maka penulis mendapati bahwa sebagian besar perilaku para pendidik serta unsur-unsur yang ada di sekolah cukup baik dan bernuansa Islami dalam menjalankan aktifitas sehari-hari di sekolah, sehingga layak untuk dicontoh dan diikuti oleh siswa karena sikap dan perilaku yang mereka terapkan berlandaskan keteladanan pribadi Rasulullah yang menjadi sumber inspirasi suri tauladan yang terus menerus bagi seluruh pendidik.

Langkah-langkah pembelajaran metode keteladanan

Guru masuk kelas dilanjutkan dengan memberi salam dan memberi tahu kepada siswa hari ini kita belajar materi akhlak berkaitan dengan adab makan dan minum, maka guru memberi tahu sebagai seorang yang baik harus ada adab waktu mau makan, bukan hanya guru saja yang harus mentauladan, akan tetapi siswa juga harus mentauladani orang lain juga. Setelah itu guru menanyakan siswa siapa yang pernah makan sambil berdiri? Ternyata banyak sekali siswa yang menjawab makan sambil berdiri. Oleh karena itu, guru meminta siapa yang masih makan sambil berdiri akan ada sangsi.

6. Metode Hafalan

Metode ini biasanya digunakan baik para guru dalam menyampaikan materi-materi yang harus dihafalkan oleh siswa, seperti hafalan doa-doa dan hafalan surat-surat pendek.

Pada usia awal sekolah dasar, biasanya belum mampu semua untuk menerima pelajaran dalam bentuk pemahaman atau pengertian. Karena kemampuan pada anak dalam usia ini baru dalam tahap hafalan. Di sekolah Nida Suksa metode menghafal ini lebih banyak digunakan untuk menyampaikan materi PAI. Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah anak mulai dari masuk, sudah diterapkan adanya metode hafalan. Misalnya sebelum belajar harus membaca doa, sebelum makan dan sesudahnya harus berdoa terlebih dahulu. Metode hafalan ini diberikan untuk memanfaatkan masa perkembangan pengamatan dan ingatan anak. Adapun materi yang disampaikan adalah hafalan bacaan shalat, surat-surat pendek, dan doa-doa harian.¹⁹

Pengenalan dua kalimat syahadat dikenalkan dengan menggunakan metode hafalan. Pertama guru menerangkan bahwa dua kalimat syahadat sering diucapkan dalam kegiatan sehari-hari seperti ketika melakukan shalat dan merupakan kalimat thoyyibah yang sebaiknya sering diucapkan. Kemudian guru melafazdkan dua kalimat syahadat tersebut dengan fasih kemudian diikuti oleh anak didik.²⁰

¹⁹ Wawancara Ibu Nureeya Man-u pada tanggal 20 Desember 2019

²⁰ Ibid.,

Berkaitan dengan hal tersebut menurut analisis penulis bahwa pada proses pelaksanaan dalam menerapkan metode hafalan telah dipersiapkan dengan sistematis dan terencana, sehingga hasil yang diperoleh dari metode ini akan sesuai dengan keinginan yang diinginkan yaitu siswa mampu menghafal dengan baik dan benar sesuai dengan waktu menghafal yang telah diberikan oleh guru pengajar dalam menghafalkan hafalan yang telah ditugaskan kepada siswa.

Langkah-langkah pembelajaran metode hafalan

Setelah guru menyampaikan metode tanya jawab, maka guru minta siswa untuk menghafalkan nama-nama Malaikat yang telah dipelajari sekaligus tugas masing-masing, supaya siswa tidak akan lupa.²¹

7. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang / sudah dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan.

Metode ini digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu terjadi dengan cara yang paling baik dan semestinya. Contoh : pada materi "adab makan dan minum" guru mendemonstrasikan tata cara atau adab makan dan minum dengan baik di depan kelas dengan membawa makanan ke dalam kelas dan mempraktekan satu-satu langkah yang harus dilakukan ketika mau makan dan minum.

²¹ Hasil observasi di kelas pada tanggal 15 Januari 2020

Islam menganjurkan umatnya untuk makan makanan yang halal dan bergizi. Makanan yang halal bisa ditinjau dari dua segi, yaitu kandungan zat dan cara mendapatkan. Meskipun kandungan gizinya baik akan tetapi kalau cara mendapatkannya dengan cara yang bathil (misalnya mencuri), maka makanan itu menjadi haram hukumnya. Begitu sebaliknya, meskipun makanan tersebut diperoleh dengan cara yang baik akan tetapi kalau makanan tersebut termasuk makanan yang diharamkan (misalnya daging babi), maka hukum makanan itu tetap haram.

Berkaitan dengan hal tersebut menurut analisis penulis bahwa pada proses pelaksanaan dalam mencrapkan metode ini telah dipersiapkan dengan sistematis dan terencana, sehingga hasil yang diperoleh dari metode ini akan sesuai dengan keinginan yang diinginkan yaitu siswa mampu memahami dengan baik dan benar sesuai dengan keinginan guru.

Langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi

Pada hari Rabu guru masuk kelas dan menanyakan hari ini siapa yang tidak bawa makanan? Ternyata tidak ada satupun yang tidak bawa, maka selanjutnya guru meminta supaya siswa memletakkan makanan di atas meja, setelah itu guru memberi tahu bahwa adab makan yang baik adalah sebelum makan harus cuci tangan dulu, lalu membaca doa sebelum makan, makan dengan menggunakan tangan kanan, makan sambil duduk, dan sesudah makan jangan lupa berdoa.

8. Metode Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yakni segala sesuatu yang diamalkan, dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan.

Pembiasaan yang diterapkan di Nida Suksa School adalah pengalaman dan pengulangan perilaku dari para pendidik dan orang-orang terdekat dalam lingkungan di mana anak berada yang berlangsung terus menerus hingga anak dengan sendiri terbiasa bersikap sebagaimana guru dan orang yang dilihatnya bersikap. Karena pada umur ini anak sangat sensitif dan meniru. Maka, guru harus berupa penanaman kebiasaan yang baik.

Hasil pengalaman yang penulis lakukan di Nida Suksa School menunjukkan bahwa setiap hari seluruh pendidik selalu menerapkan metode ini, khususnya untuk memperdalam materi bidang ibadah dan akhlak. Pembiasaan dalam hal ibadah secara nyata dapat terlihat ketika anak didik hendak melaksanakan shalat zuhur berjamaah, maka seluruh pendidik selalu mendampingi dan ikut serta dengan anak didik untuk melaksanakan wudhu' dan dilanjutkan dengan shalat berjamaah.²²

Shalat merupakan ibadah yang dianggap paling penting dibanding dengan ibadah yang lain seperti zakat, puasa atau ibadah lainnya. Shalat lima waktu merupakan pembinaan disiplin dan ketaatan dalam melaksanakan shalat pada waktunya. Dari kegiatan ini, diharapkan melaksanakan shalat pada waktunya. Dari kegiatan ini, diharapkan akan menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus menerus untuk melaksanakan shalat pada waktu yang telah ditentukan.

Mengingat pentingnya ibadah shalat dan shalat berjamaah ini, maka pengenalan dan pembiasaan shalat secara berjamaah perlu dilakukan semenjak usia dini.

²² Ibid.,

Kegiatan shalat dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at. Pelaksanaan shalat dilakukan di masjid. Sebelum shalat dimulai, dilaksanakan terlebih dahulu pengambilan air wudhu atau berwudhu.

Shalat dhuhur berjamaah dipimpin oleh guru, setiap hari bergantian Imamnya. Pelaksanaan shalat berjamaah di Nida Suksa School diusahakan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan tanpa merusak kekhusukan. Hal ini dilakukan agar dalam diri siswa tumbuh rasa suka dan cinta dalam menjalankan shalat. Perasaan suka dalam menjalankan shalat ini diharapkan menjadi awal bagi pembentukan karakter anak dan berkembang terus sampai dewasa.

Salam merupakan ucapan Islami antara sesama kaum Muslimin. Pembiasaan mengucapkan salam diharapkan akan tercipta rasa saling menghormati dan menyanyangi. Hal ini sangat tepat dilakukan karena rasa saling menghormati dan menghormati menjadi sesuatu yang sulit dijumpai.

Pihak sekolah mewajibkan kepada siswa untuk selalu mengucapkan salam ketika:

- a. Masuk kawasan sekolah
- b. Masuk ruangan
- c. Meninggalkan ruangan
- d. Bertemu dengan guru maupun karyawan.

9. Metode Cerita²³

Di dunia anak-anak adalah dunia yang kaya dengan fantasi. Tidaklah mengherankan apabila anak-anak sangat mengemari segala bacaan atau tontonan yang dapat membangkitkan daya imajinasinya. Pada umumnya anak-anak akan penuh minat mendengarkan sesuatu yang mengarah pada eksploitasi imajinasi dan daya fantasinya, seperti cerita-cerita yang disampaikan dengan gaya visualisasi yang hidup dan ekspresif.

Daya tarik cerita bagi anak tidak terlepas dari sifat-sifat dasar anak. Rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru, aneh, dan bersifat rahasia bagi anak, merupakan dasar berkembangannya daya analisis, kritis, dan fantasi mereka. Dalam keseluruhan cerita, aspek tersebut terkandung dalam suatu keutuhan dan jalinan kehidupan yang lebih mudah mereka tangkap.

Berdasarkan hasil penulis dengan Bapak wawancara Abdurrahman Binhama selaku sebagai Kepala Kurikulum di Nida Suksa School²⁴, maka diperoleh keterangan tentang penggunaan metode cerita yang diterapkan di Nida Suksa School. Menurut beliau penggunaan metode cerita ini dimaksudkan untuk mendalami materi-materi PAI yang telah disampaikan melalui metode-metode lainnya, khususnya untuk materi bidang aqidah dan akhlak. Dalam pelaksanaannya, tema-tema cerita yang disampaikan yang terpenting mengandung nilai-nilai keagamaan, maksudnya tema cerita yang disampaikan tidak hanya terikat oleh tema yang ada dalam buku-buku cerita yang telah tersedia di sekolah, walaupun memang buku-

²³ Wawancara Bapak Abdunlosak pada tanggal 15 Desember 2019

²⁴ Wawancara Bapak Abdunlosak pada tanggal 15 Desember 2019

buku cerita tersebut tetapkan digunakan, tetapi tidak menutup kreativitas para guru untuk mengembangkan cerita yang terinspirasi dari apa yang dilihat langsung di lingkungan sekitar, misalnya yang menyangkut kejadian hidup sehari-hari tentang anak-anak sebayanya, tumbuh-tumbuhnya, binatang-binatang, keluarga dan lain-lain yang berhubungan dengan dunia mereka. Adapun tema cerita yang berkaitan secara langsung dengan materi bidang aqidah dan akhlak adalah cerita yang berisi tentang pengenalan kepada Allah melalui ciptaannya dan sifat-sifat-Nya, cerita tentang Nabi Muhammad dan Nabi-nabi lainnya.

Jenis ceritanya harus sesuai dengan perkembangan intelektual anak, cerita bagi anak mempunyai nilai yang sangat besar, karena cerita bagi anak mempunyai manfaat seperti, perkembangan pengamatan, ingatan, fantasi dan pikiran anak.

Di sekolah, tingkah laku para pendidik akan selalu diperhatikan karena dapat terlihat secara langsung oleh siswa. Tingkah laku apapun yang dilakukan oleh siswa hendaknya dapat dengan mudah dicerna oleh siswa. Oleh karena itu para pendidik hendaknya dapat memperhatikan tingkah laku yang wajar dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Langkah-langkah pembelajaran metode cerita

Guru masuk kelas memberi salam, guru langsung menanyakan siswa hari ini siapa yang belum makan? Salah seorang siswa yang bernama Hasiyah menjawab saya belum makan, ditanya kembali sama guru kenapa tidak makan? Hasiyah menjawab tadi saya buru-buru berangkat ke sekolah jadi tidak sempat untuk makan, maka guru memberi

tahu bahwa lain kali kamu harus bangun lebih awal nanti tidak sempat makan seperti hari ini.

Guru memberi tahu bahwa hari ini ada cerita, siapa yang mau dengar? Semua pada menjawab, ya saya mau dengar, maka guru langsung cerita mengenai kisah seorang Nabi yang mulia di muka bumi ini, dia adalah seorang Rasul yang bernama Muhammad SAW. Anak-anak pada diam dengar ceritanya dan sangat menyenangkan. Guru cerita sampai habis waktu sedangkan cerita belum selesai, anak-anak meminta guru supaya cerita sampai selesai, tetapi guru berjanji kita ketemu lain waktu saja, hari ini cukup sekian. Wassalam²⁵.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan, maka penulis mendapati bahwa sebagian besar perilaku para pendidik serta unsur-unsur yang ada di sekolah cukup baik dan bernuansa Islami dalam menjalankan aktifitas sehari-hari di sekolah, sehingga layak untuk dicontoh dan diikuti oleh siswa karena sikap dan perilaku yang mereka terapkan berlandaskan keteladanan pribadi Rasulullah yang menjadi sumber inspirasi suri tauladan yang terus menerus bagi seluruh pendidik.

Demikianlah gambaran mengenai metode yang digunakan oleh para guru di Nida Suksa School dalam menyampaikan metode pembelajaran PAI bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ini para guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi menggunakan lebih dari satu metode didalam setiap memberikan atau menyampaikan dengan kondisi siswa.

²⁵ Hasil observasi di kelas pada tanggal 18 Januari 2020

Secara garis besar bisa dikatakan bahwa penggunaan metode dalam menyampaikan metode pembelajaran PAI di Nida Suksa School ini sudah baik, artinya usaha dari guru atau pihak sekolah yang berkompeten sudah semaksimal mungkin, meskipun masih terus harus lebih ditingkatkan dan dicari metode yang benar-benar tepat, sehingga metode yang di sampaikan akan mudah diterima dan fahami oleh siswa dalam mencapai tujuan yang di harapkan dan metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat metode pembelajaran PAI di Suksa School

a) Faktor Pendukung

Dengan melihat pendidikan agama Islam di Nida Suksa School maka dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran PAI secara umum adalah agar siswa memiliki dasar pengetahuan untuk mempelajari dan memahami bidang pengembangan lainnya, serta dapat mengamalkan apa yang telah diberikan dalam metode pembelajaran PAI.

Dari pengamatan penulis, para guru di Nida Suksa School memiliki kepribadian yang menyenangkan, penyanyang, penyabar, humoris dan bersahabat.

Sebagai figur teladan bagi siswa, para guru telah mampu mengontrol perilakunya yang tercermin dalam sikapnya yang selalu menjalankan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan penuh keikhlasan dan konsisten.

Para guru di Nida Suksa School menyadari bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan kognitif, afektif, maupun

psikomotor meskipun usia mereka sebaya. Maka dalam menanamkan ajaran agama baik yang menyangkut keimanan, ibadah, dan akhlak, guru tetap memperhatikan prinsip individualitas, yakni dengan penanganan yang berbeda dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa.

Adapun keberhasilan yang dicapai oleh Nida Suksa School selama ini, dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Nida Suksa School, wawancara dengan para guru PAI dan pertanyaan yang penulis sebarakan kepada para guru PAI adalah karena didorong oleh beberapa hal :

- 1) Adanya kerjasama yang baik antara Nida Suksa School dengan Pemerintah Daerah Songkla Thailand , Majelis Agama Songkla Thailand Selatan, serta instansi pemerintah yang terkait, yang tidak kalah pentingnya adalah kerja sama Sekolah Nida Suksa School dengan para guru-guru, tokoh-tokoh masyarakat dan umat Islam semuanya, sehingga keberadaan Sekolah Nida Suksa School mendapat dukungan sepenuhnya dari semua pihak.

- 2) Adanya hubungan dan kerja sama yang baik antara orang tua, guru, karyawan dan pimpinan lembaga Nida Suksa School, salah satunya melalui pengisian buku penghubungan sehingga akan mempermudah dalam memantau pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan selama berada di rumah. Dengan buku penghubung komunikasi secara tidak langsung ini akan mempermudah antara guru dan wali saling berkomunikasi. Orang tua akan belajar bagaimana

mendidik anak-anaknya dengan baik. Sebaliknya, guru dapat memperoleh informasi bagaimana perkembangan perilaku anak ketika di rumah hal ini akan memudahkan mengevaluasi perilaku setiap siswa, serta rasa tanggung jawab yang tinggi para guru-guru dalam mengajar siswa. Demikian juga dengan guru dan karyawan.

b. Factor penghambat

1. Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Peran lingkungan dalam mewujudkan kepribadian seseorang, baik lingkungan pra kelahiran maupun lingkungan pasca kelahiran adalah masalah yang tidak bisa dipungkiri khususnya lingkungan keluarga. Menurut Bapak Yahkop , Kepala SD Nida Suksa School faktor penghambat pelaksanaan metode keteladanan di SD Nida Suksa School dikarenakan:

Peserta didik bergaul dengan anak yang memiliki akhlak rusak atau akhlak yang tidak baik. Peserta didik terbawa ke lingkungan yang tidak baik, karena peserta didik berteman dengan teman yang tidak baik pula. Peserta didik meniru semua yang dilakukan oleh temannya, meskipun yang ditirunya tersebut adalah hal yang tidak baik, karena peserta didik yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, biasanya belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Dengan sistem pengaruh lingkungan seperti sekarang ini, cukup sulit bagi keluarga jaman ini untuk hanya menekankan pendidikan di salah satu lini saja. Sehebat apapun keluarga menyusun sistem pertahanan diri, anak-anak tetap akan menjadi santapan dunia yang serba modern. Kalau tidak sekarang ya akhirnya akan bersentuhan juga. Menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah juga bukan segala-galanya. Jaman ini amat sulit mencari pendidikan yang “kaffah lahir dan bathin” serta terjangkau biayanya oleh kebanyakan orang tua.

Selanjutnya Bapak Abdunlosak, Guru PAI SD Nida Suksa School menjelaskan bahwa “lingkungan memang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian peserta didik, kalau lingkungan peserta didik itu baik, maka akan baik pula kepribadian peserta didik”. Lingkungan peserta didik di sekolah, berasal dari para pendidik dan teman-temannya. Jadi, baik buruknya kepribadian peserta didik tergantung pada lingkungan yang berada di sekitar peserta didik. Perlu ditekankan bahwa lingkungan tidak seratus persen mempengaruhi manusia, karena Allah menciptakan manusia disertai dengan adanya ikhtiar dan hak pilih. Dengan ikhtiarnya, manusia bisa mengubah nasibnya sendiri.

2. Kemajuan Teknologi

Menurut Abdullah Nashih Ulwan “beberapa faktor yang menyebabkan penyimpangan anak-anak dan dorongan untuk melakukan perbuatan jahat dan dosa adalah film-film cerita

kriminal dan pornographis yang mereka lihat di gedung-gedung bioskop, televisi, majalah dan buku-buku cerita cabul yang mereka baca”. Bapak Abdunlosak, Guru PAI SD Nida Suksa School mengatakan, faktor yang menghambat pelaksanaan metode keteladanan dalam proses belajar mengajar disebabkan: “Adanya kemajuan teknologi yang pesat. Teknologi yang pesat ditandai dengan menjamurnya laptop, hand phone, dan play station. Layanan yang tersedia memang cukup banyak dan bermanfaat bagi pemakainya, tapi banyak juga layanan yang tidak bermanfaat dan cenderung moral pemakainya”.

Kemajuan teknologi juga berdampak pada perilaku masyarakat seiring dengan kemajuan IPTEK, hal ini memberi dampak yang sangat besar terhadap perilaku masyarakat yang semakin menjurus terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Pola-pola perilaku masyarakat memiliki kecenderungan melenceng dari koridor-koridor akhlak mulia.

Menurut pengakuan Ibu Sabita Hatchumpon, Guru PAI SD Nida Suksa School Bahwa:

Pada masa modern sekarang ini terjadi pergeseran nilai-nilai pada setiap ruas-ruas dan sendi-sendi kehidupan manusia. Pada hakikatnya Islam tidak menentang perubahan, kemajuan dan kemodernan. Namun sebaliknya, Islam mengharuskan umatnya untuk terus maju. Jaman modern merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan keteguhan iman dan prinsip yang kuat serta tidak

merasa asing melihat pembaharuan dan kemajuan yang begitu pesat. Asalkan perubahan, kemajuan dan kemodernan tersebut mengarah ke hal yang positif.

Pada saat ini, hal yang harus diperhatikan secara serius yaitu fenomena yang dewasa ini muncul, yakni tentang dilema yang dihadapi oleh pendidikan model Barat. Di satu sisi, pendidikan model Barat terbukti berhasil secara maksimal mengeksplorasi potensi intelektual manusia sehingga kemudian melahirkan berbagai teknologi yang canggih. Namun di sisi lain, pendidikan model Barat melupakan, jika tidak mau disebut gagal, pengembangan aspek moral-spiritual manusia. Alhasil, manusia modern dengan dunia teknologi berhasil diciptakan, akan tetapi jiwa-jiwa mereka mengalami krisis moral-spiritual.

SD Nida Suksa School, memang tidak berada di kota besar. Ada manfaat positif dari hal ini, yaitu manfaat positifnya, peserta didik tidak begitu terkena dampak kemajuan jaman, seperti kemajuan teknologi yang membuat peserta didik menjadi anak yang tidak mengenal budaya dan tidak tahu tata krama. Sedangkan dampak negatifnya adalah adalah siswa SD Nida Suksa School kurang menguasai teknologi.